

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa yang memiliki keberagaman suku, etnis, agama, Indonesia selalu dihadapkan pada pertentangan yang tidak berakhir. Dalam hal kepercayaan, Indonesia memiliki banyak kepercayaan lokal dan beberapa agama yang diakui oleh negara, seperti Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Banyak agama dan kepercayaan telah berkembang dan tumbuh di negara ini dan telah ada jauh sebelum agama-agama samawi itu datang.¹

Akibat dari heterogenitas tersebut adalah kecenderungan terjadinya gesekan yang terbukti secara historis yang ditimbulkan oleh konflik agama sejak awal berdirinya Indonesia sebagai sebuah bangsa. Pada masa itu terjadi ketegangan dalam menentukan bentuk dan dasar negara. Misalnya, kelompok nasionalis menuntut negara sekuler sedangkan kelompok Islam menginginkan Indonesia menjadi negara Islam, sedangkan perdebatan ideologi negara menjadi perdebatan paling emosional. Sukarno, sebagaimana dikemukakan Douglas, menanggapi ketegangan antara kelompok Islamis dan nasionalis, menyampaikan pidato pada 1 Juni 1945 yang dikenal sebagai hari lahirnya Pancasila. Pernyataan tersebut merupakan upaya Sukarno untuk memberikan jalan tengah antara dua kelompok yang menyerukan ideologi negara yang berbeda.²

Pancasila diciptakan sebagai dasar ideologi nasional yang akan membawa orang Indonesia untuk bertindak sebagai warga negara yang baik. Pancasila mengandung dasar cita-cita besar bangsa Indonesia yang terlepas dari belenggu penjajah. Pancasila mengandung nilai-nilai yang menyatakan bahwa negara mesti menanamkan diri sebagai warga negara dengan nilai-nilai agama, budaya, Pendidikan, dan nasionalis.

¹ Afif Muhammad, *Agama Dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia* (Bandung: Marja, 2012).

² Ahmad A. Sopyan, *Gagasan Cak Nur: Tentang Negara Dan Islam* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 2003), 27.

Negara Indonesia mengarahkan daya dan upaya untuk mencapai tujuan nasional yang tercantum pada UUD 1945 yang telah diamankan dalam pasal 27 ayat (3) “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Kecintaan pada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD1945 dalam menjamin kelangsungan bangsa dan negara.

KH Wahid Hasyim, sebagai salah seorang ulama, menyepakati keputusan kelompok nasionalis yang mengutamakan persatuan republik dan Islam untuk tidak memiliki keistimewaan.³Kesepakatan para ulama pada saat itu dalam memilih Pancasila sebagai dasar negara bukan tanpa alasan. Pemilihan Pancasila tentunya berdasarkan kajian mendalam terhadap al-Qur’an dan hadist.

Berkaitan dengan sikap nasionalis, para ulama selalu merujuk pada sunnah Nabi. sunnah yaitu semua hal yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad baik berupa perbuatan, ucapan maupun ketetapan dan juga sifat dari Nabi Nabi baik sebelum diutus menjadi Rasul maupun sesudah diutus menjadi Rasul. Hadist Nabi merupakan sumber ajaran Islam setelah al-Qur’an.

Masalah lain yang juga dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah kebebasan reformasi yang membawa pada banalitas. Era reformasi yang ditandai dengan tergulingnya pemerintahan Suharto, disertai dengan krisis moneter, ekonomi, dan politik, memicu gelombang reformasi di segala bidang kehidupan. Pembaharuan dan reformasi mendorong perubahan dalam setiap aspek kehidupan, bahkan menjurus pada rasa kebebasan yang nyaris berlebihan.⁴

Saat dihadapkan pada masalah-masalah seperti ini, perlu kiranya meningkatkan Kembali rasa nasionalisme pada masing-masing individu masyarakat Indonesia. Nasionalisme adalah konsep modern yang mulai muncul pada abad ke-17 dengan diawali lahirnya konsep negara-bangsa. Di Eropa, faktor-faktor yang muncul sebagai bentuk perlawanan dan menjadi akar sejarah nasionalisme.⁵

³ Ibid, hal. 29 .

⁴ Safa Amalia, “Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0,” *Jurnal Edukatif* 4(01), no. 1 (2020): 68–75, <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/109/94/>.

⁵ Luthfiah, “Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Upaya Penangkalan Radikalisme Pada Pendidikan Islam,” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 1, no. 2 (2019).

Sebagai ideologi atau doktrin dari Barat (Eropa), berbagai kelompok Islam di Indonesia menggambarkan nasionalisme secara berbeda-beda. Padahal, pemikiran cinta tanah air, baik lahir maupun batin, harus diubah menjadi pemikiran peduli hubungan ibu pertiwi dengan Islam. Islam tidak dapat dipisahkan dari negara. Makna masyarakat dalam konsep negara dan agama masih menjadi isu utama di kalangan akademisi, cendekiawan, dan pemimpin negara.⁶ Salah satu implikasi yang diangkat adalah, apakah Al-Qur'an dan hadits Nabi menyerukan cinta tanah air?

Berbicara tentang kecintaannya pada tanah air, Yasri Marzuki mengatakan bahwa istilah nasionalisme dapat ditelusuri kembali ke sejarah Nabi Muhammad, ketika di kota Madinah, tidak hanya umat Islam yang tinggal di Madinah, tetapi juga kelompok pembela tanah air. Nabi disebut Anshar juga bukan dari pendatang tetapi pada saat itu Madinah juga dihuni oleh kelompok dan orang agama lain.⁷

Madinah telah mengisi ruang hati Nabi Muhammad SAW, karena kota Madinah dan penduduknya menerima Nabi dan dakwahnya hingga keluar ungkapan tentang doa dan kecintaan Nabi kepada tanah air. Nabi selalu melantunkan doa-doa diantaranya doa berikut ini: “Ya Allah jadikan kami mencintai Madinah sebagaimana kami mencintai Mekah bahkan lebih darinya.”

Para ahli hadis dan sejarah menggambarkan Nabi adalah sosok yang sangat mencintai tanah airnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh imam Ad-Zahabi salah satu ahli sejarah dan sirah Nabi itu menyebutkan beberapa sifat Nabi. dalam melukiskan sosok Nabi beliau menyampaikan:

“Rasulullah adalah sosok yang mencintai Aisyah mencintai ayah Aisyah mencintai Usamah mencintai kedua ujungnya menyukai manis dan madu mencintaimu mencintai tanah airnya dan mencintai para sahabat anshor.”

⁶ M Alifudin Ikhsan, “Nilai Cinta Tanah Air Perspektif Al Quran. Mufaizin. ‘Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadits.’ Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman 5, No. 1 (2019): 40–56.” 2 (2015): 108–14.

⁷ Ali Maschan Moesa, Nasionalisme Kiai *Kontruksi Sosial Berbasis Agama: (Yogyakarta : LKis,2007)*. hal. 174.

Dari kecintaan Nabi yang sangat mendalam terhadap tanah airnya ini maka para ulama merumuskan bahwa cinta tanah air memiliki landasan yang kuat. Berikut hadis Sahih riwayat imam Bukhari berkenaan dengan cinta tanah air:

“Sungguh ketika nabi pulang dari bepergian beliau melihat tembok-tembok kota Madinah beliau mempercepat laju untanya dan ketika mengendarai tunggangan beliau menggerak-gerakkan tunggangannya semua ini beliau lakukan karena kecintaannya terhadap kota Madinah.”

Cinta tanah air sama halnya dengan cinta kepada sesama manusia dan cinta kepada manusia adalah bentuk perwujudan cinta kepada Allah SWT. Saling menasihati antar manusia, silaturahmi. Jika tidak adanya cinta diantara manusia maka tidak akan ada hal-hal baik seperti saling menyambung silaturahmi, saling menolong, dan menasihati. Hal yang sudah disebutkan adalah sumber kebaikan dan pahala di sisi Allah.⁸

Tentu saja cinta tidak bisa dipisahkan dari keluarga. Dari cinta itulah timbul keinginan untuk memberikan yang terbaik, untuk menjaga dan melindungi apa yang kita cintai dari kejahatan, dan untuk mencintai tanah air. Cinta tanah air sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat dapat mengembangkan rasa cinta tanah air dalam bentuk pengabdian, pemeliharaan, pertahanan dan perlindungan dari segala macam penjahatan dan hal-hal lain yang berbahaya.⁹

Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber utama ajaran dan otoritas Islam, mungkin tidak secara eksplisit menyebutkan pentingnya nasionalisme, namun dalam beberapa ayat dan hadits secara implisit disebutkan bahwa nasionalisme dianjurkan oleh Islam.¹⁰ Menanggapi penolakan, dan mencoba menepis gagasan bahwa nasionalisme tidak memiliki dasar di dalamnya atau tidak memiliki dasar dalam Islam. Perdebatan tentang nasionalisme telah dibahas dalam pemikiran pan-Islamis. Sebagai reformer muslim menganalisa, bahwa penyebab

⁸ Bahiyah. Solihah, “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Aththahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia” (UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

⁹ Ayu Kartini and Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 2 (2021): 405–18, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>.

¹⁰ Luthfiah, “Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Upaya Penangkalan Radikalisme Pada Pendidikan Islam.”

kemunduran umat muslim bukan karena kelemahan atau kekurangan pada internal nya melainkan adanya imperialism agresif.

Dalam Al quran salah satu kata yang memberikan makna terhadap cinta tanah air yaitu “*balad*”. Kata tersebut menjadi nama bagi salah satu surah dalam Al quran yaitu pada QS. Al-Balad. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melengkapi kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an tidak menyebutkan pentingnya mencintai tanah air, tetapi para ulama secara implisit menyatakan dalam interpretasi mereka bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an menganjurkan mencintai tanah air.

Selain berbagai persoalan pemahaman masalah hadis tersebut di atas, persoalan yang paling menentukan, menurut Nurun Najwah, adalah penafsiran realistik terhadap teladan ideal Nabi sejarah hadis, yang mendiskriminasikan dirinya dalam bentuk hadis dan hadis. memahaminya sebagai kanonik, apa yang sakral, transendental, statis, final, memiliki makna sakral dan abadi karena menganggap tidak ada kesempatan untuk pemeriksaan ulang.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dan demi mewujudkan pemahaman Al-Qur'an dan Hadits tentang cinta tanah air, maka penting untuk mengkajinya dengan menggunakan analisis tema hadits tersebut. Dalam hal ini kajian tematik tidak hanya melihat konteks, tetapi dari segi referensi dan teks dapat diketahui, oleh karena itu penulis ingin mengkaji dengan tema hadits cinta tanah air dengan judul: **“Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Alquran dan Hadits “Analisis Hadits Tematik.”**

B Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif Islam terhadap sikap cinta tanah air?
2. Bagaimana pemaknaan al-Quran dan hadis tentang cinta tanah air?

¹¹ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hal.4.

C Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pembahasan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perspektif Islam tentang cinta tanah air
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pemaknaan al-Quran dan hadis tentang cinta tanah air

D Manfaat dan Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian ini di harapkan jadi rujukan untuk penelitian lainnya dalam mengembangkan persoalan al-Qur'an dan Hadis mengenai cinta tanah air.
2. Memberikan kontribusi akademik secara signifikan terkait dengan objek kajian keilmuan hadis.
3. Memberikan motivasi terhadap generasi muda agar lebih peka terhadap isu terkini yang berkolerasi dengan ajaran-ajaran keagamaan.

E Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan penulisan ini, secara kepustakaan yang penulis telusuri belum ada pembahasan yang signifikan mengenai analisis tematik persoalan hadis cinta tanah air, ada juga sebagian yang menjelaskan mengenai kajian cinta tanah air, yakni:

Skripsi karya Bahiyah Sholihah “Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia”. Program studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2015 Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa menurut pandangan Al-Tahrawi mengenai bentuk rasa cinta terhadap tanah air seorang warga Negara.

Skripsi karya Saiful Anwarudin “Cinta Tanah Air Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Semester 2)”. Progam Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dengan memiliki akhlak terpuji terhadap diri sendiri dan masyarakat merupakan bentuk dari mencintai tanah air, serta tidak harus mengikuti akademi militer atau ikut serta dalam berperang.

Skripsi yang ditulis oleh Wahid Tuftazani, “Nilai-nilai cinta tanah Air Dalam Buku “Laskar Ulama-Santri” Karya Zainul Mulai Bizawie dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.” Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 Dalam skripsi ini ditulis menjelaskan indikator pencapaian nilai cinta tanah air secara umum yaitu (1) bela negara Indonesia (2) ikut serta dalam upaya bela negara (3) menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) (5) Mencintai produk lokal.

Skripsi karya Asep Nendi Nugraha, “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno” Program studi Aqidah dan Filsafat Islam Tahun 2017 Dalam skripsi ini disimpulkan tentang upaya implementasi nilai moral Islam dalam segenap jiwa bangsa dan Negara. Tidak hanya dengan menerapkan syariat Islam dan simbol-simbol Islam, seperti halnya Negara Islam atau hukum Islam dalam pandangan Nasionalisme religius.

Kartini dan Anggraeni Dewi mengkaji implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan di kalangan generasi muda di era digital. Temuannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Pancasila harus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan berbagai pengaruh yang mempengaruhi status quo di era digital, dan bagi generasi muda, gunakan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme. kehidupan. Perkembangan era digital ini, baik akting maupun generasi muda, harus berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Generasi muda harus siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi saat ini. Pancasila beroperasi secara nasional dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir jurnal, karya M. Alifuddin Ikhsan, “Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif al-Quran”. Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan Universitas Negeri Malang, Tahun 2017 Dalam jurnal ini disimpulkan bahwa sikap Nasionalis dan rela berkorban merupakan nilai cinta tanah air dalam perspektif al-Quran. Rasul telah memberikan tanda berupa fenomena atau peristiwa yang terjadi sebagai contoh agar dijadikan pelajaran berharga dalam menghadapi masa yang akan datang.

F Kerangka Pemikiran

Menurut Al-Buthy yang dikutip Ikhsan, cinta dapat dijelaskan sebagai tiga sifat, yaitu penghargaan (ta'dzim), perhatian (ihtimaman) dan cinta (mahabbah). Secara spesifik, 60 istilah cinta disebutkan dalam bahasa Arab, seperti 'isyqun (pekerjaan), hilm, gharam (cinta), wajd, shauq, dan lahf. Namun, Alquran hanya menyebutkan 6 istilah ini. Dari sudut pandang Albuti di atas, dapat disimpulkan bahwa cinta yang dimaksud di sini adalah cinta, perhatian, dan kepedulian terhadap tanah air sendiri. Cinta ini menyadarkannya bahwa ia rela mengorbankan jiwa dan raganya demi menunaikan tugas negara dan membela tanah airnya. Dalam psikologi, perasaan cinta sebenarnya mengandung unsur suka dan suka terhadap sesuatu. Kemudian kembangkan dalam diri seseorang kemauan untuk merawat, melindungi dan memeliharanya dari segala ancaman.¹²

Cinta tanah air atau dikenal dengan Nasionalisme telah dibangun diatas nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang sudah tertanam dalam diri setiap warga Indonesia. Sebagai doktrin yang mulai muncul dari Barat, nasionalisme dimaknai secara berbeda oleh beberapa kelompok Islam di Indonesia. Paham patriotisme yang sesungguhnya ada pada tataran jasmani dan rohani setiap manusia harus diterjemahkan ke dalam berbagai paham kepedulian terhadap hubungan tanah air dengan Islam.¹³

Dalam Islam, konsep persaudaraan dan solidaritas dikenal dengan sebutan ukhuwah (persaudaraan), yaitu ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, dan ukhuwah basyaraiyah.¹⁴

Al-Qur'an sebagai pedoman Islam memang tidak menjelaskan tentang cinta tanah air secara tekstual, namun nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an bisa menjawab berbagai jenis pertanyaan mengenai cinta tanah air.¹⁵ Beberapa diantara

¹² A.D. Kamilin, "*Cinta Dalam Pandangan Penghafal Alquran*" (Universitas Negeri Malang, 2014) h.35

¹³ Ikhsan, "Nilai Cinta Tanah Air Perspektif Al Quran. Mufaizin. 'Nasionalisme Dalam Perspektif Alquran Dan Hadits.' *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 1 (2019): 40–56."

¹⁴ A.D. Kamilin, "*Cinta Dalam Pandangan Penghafal Alquran*" (Universitas Negeri Malang, 2014) h.46

¹⁵ Luthfiah, "Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Upaya Penangkalan Radikalisme Pada Pendidikan Islam."

nilai-nilai tersebut adalah semangat persatuan (ukhuwah wathaniyah) serta tuntutan untuk selalu menghargai sesama manusia terlepas dari agama dan budaya yang berbeda.

Al-Qur'an menjelaskan tentang sikap manusia terhadap negara. Masalah kontemporer abad ke-21 adalah kurangnya cinta tanah air. Diakui atau tidak, masih sering terdengar penolakan terhadap negara bangsa, nasionalisme, atau patriotisme berdasarkan nilai-nilai luhur yang sudah ada pada setiap orang.

Perwujudan patriotisme bukan hanya sekedar respon warga negara Indonesia terhadap warga negara Indonesia, setiap warga negara harus memiliki rasa cinta tanah air. Akhmad Muhaimin Azzel mengatakan: "Salah satu ciri cinta tanah air adalah mampu menghargai seni dan budaya Indonesia." Patriotisme tidak tersedia dalam menghadapi penjajah yang menjajah negara kita, dan menjajakan tidak hanya fisik, tetapi juga penjajahan moral bangsa. Pada titik ini, orang lebih cenderung mempertanyakan kepentingannya sendiri, kepentingan kelompoknya, atau kepentingan partai elit yang menampungnya, tanpa menyadari bahwa hal itu bisa menguntungkan atau tidak menguntungkan orang lain dan orang di sekitarnya. Terdapat beberapa ayat Al quran yang menjelaskan tentang anjuran cinta terhadap tanah air, diantaranya terdapat pada surah QS. An Nisa : 66, QS. At Taubah : 112, QS. Al Hujurat: 13

Hal ini sering terjadi pada saat ini, dimana manusia seringkali melakukan penindasan terhadap ras/suku dan agama, melalui secara langsung ataupun melalui media sosial baik berupa tulisan ataupun gambar, sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk ikut membenci.

G Metodologi Penelitian

Salah satu penelitian dilaksanakan, untuk mengambil suatu hak yang objektif. Dalam merealisasikan semua itu, penelitian wajib mempunyai metode dalam observasinya. Metode adalah salah satu langkah dan juga administrasi yang harus dilalui peneliti, agar bisa memberikan kesimpulan yang benar perihal penelitiannya. Adapun metodologi penelitian adalah :

1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Prosedur penelitian kualitatif menggunakan penelitian yang tampilannya berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹⁶

Jenis penelitian ini menggunakan data informasi berbagai teori dengan jenis penelitian pustaka (*library research*).¹⁷ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari literature yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

2. Sumber Data

Sebagaimana pada corak penelitian, sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa bagian, yang dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber pokok dari sebuah penelitian. Sumber data primer yang merupakan rujukan utama dalam penelitian ini yaitu Kitab Shahih Bukhari, dan Kitab At-Tirmidzi serta buku yang berkaitan dengan konsep cinta tanah air menurut Al-qur'an dan Hadits.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai literatur yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

¹⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Cet-1, h. 28

¹⁷ Wahyudin Darmalaksana, "Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 58–68, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.9468>.

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁸

Adapun bentuk pelaksanaan metode dokumentasi dilakukan dengan dua tahap:

- a. Takhrij Hadits adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber aslinya, dimana hadits tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya jika diperlukan.¹⁹ Dengan tahap ini peneliti dapat mengetahui kualitas sanad dan matan hadits.
- b. Mengumpulkan kitab syarah mengenai hadis yang diteliti.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.²⁰ Langkah yang dilakukan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema atau masalah yang akan dikaji
- b. Mengumpulkan data hadis-hadis terkait, baik secara lafadz maupun makna melalui takhrij hadis
- c. Melakukan pengembangan dan penggambaran makna dengan pendekatan kontekstual.

H Sistematika Penulisan

Bab I, menjelaskan latar belakang, kemudian rumusan masalah untuk mempertegas adanya pokok masalah, tujuan masalah, tinjauan Pustaka sebagai perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sebelumnya, kerangka pemikiran dan metodologi penelitian yang dijadikan

¹⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Cet-1, h. 77

¹⁹ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: teras, 2009) h.34

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Cet-1, h. 121

landasan dalam menganalisa dan sistematika penulisan yang menjadi rujukan serta karya ilmiah dan juga mempunyai korelasi dengan fokus penelitian penulis ini.

Bab kedua merupakan gambaran umum tentang konsep cinta tanah air dan konsep Hadits secara umum yang akan merujuk pada metodologi penelitian hadits.

Bab ketiga membahas tentang Takhrij Hadits yang berisi tentang pengertian takhrij hadits, metode takhrij hadits, dan hasil takhrij hadits.

Bab IV, merupakan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, menjelaskan kontekstualisasi hadits mengenai konsep cinta tanah perspektif Al Quran dan Hadits

Bab V, yang merupakan bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjembatani penulis untuk mengemukakan saran dalam rangka memberi solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

